HARGA SENYUM

Kemarin sore, seorang teman menjemputku untuk reuni kecil dengan sahabat lama. Perjalanan ke tujuan tak begitu jauh, tapi terasa seperti maraton! Ribuan mobil dan motor memadati jalanan Jakarta Selatan, penuh sesak dengan hiruk-pikuk pekerja yang pulang kantor. Alamat yang dikirim via WhatsApp berakhir dengan kata “Square,” sebuah mal mungil di kawasan elit. Setelah mutar-mutar di basement, akhirnya kami menemukan sepetak ruang untuk mobil kami. .Ekonomi belum ambruk, setidaknya bagi kelas menengah

Tujuan kami adalah sebuah kafe yang logonya terpampang di banyak mall tapi suasananya di sini terasa istimewa. Begitu masuk, aroma kopi dan tawa menyambut. Di sudut ruangan, .sahabat lama sudah menanti. Senyum lebar, pelukan hangat, dan cerita pun mengalir

Obrolan kami melompat-lompat, ngalor ngidul begitulah, dari masa lalu yang bikin geli, lalu masa kini yang kadang bikin dahi berkerut, termasuk ijazah palsu yang lagi ramai hingga depan yang kabur, seperti lukisan yang belum selesai diselingi rembukan dan rencana mencari peluang bertahan hidup. Kami seakan berlomba curhat tentang ketidakadilan dan intioleransi .meski dibarengi tawa

Secara umum kami menikmati pertemuan langka ini, apalagi sajian di meja muncul sillih berganti. Ketika mereka berbincang serius soal bisnis aku justru serius mencomot aneka makanan yang terlegetak lunglai di meja dan menuntaskan makan malam yang khusus dipesankan untukku. Semoga rencana mereka berhasil gemilang dan berguna bagi banyak .orang

Ternyata sebagian besar makanan ringan atau cemilan yang disajikan di cafe yang terlihat berkelas sama seperti pisang goreng (yang biasanya ditaburi keju serut), tempe goreng, tahu goreng, kentang goreng, tape goreng atau bakar dan semacamnya. Yang menjadi pembeda adalah namanya yang sudah jadi indolish, kemasannya yang rapi, dan yang sangat penting, tempat dan penyajinya (yang muda (bukan mudah), ramah dan "bolelah" (untuk tidak disebut .(menarik

Harganya pasti mahal. Beruntung, tak pernah satu kalipun berebut mendatangi kasir. Tempat, sofa, lampu, senyum penyaji dan semua suasana itu, selain pajak masuk dalam harga tempe ?dan tahu. Tahu kan